



Telaah Arsitektur Eklektik pada Bangunan Masjid Haji Keuchiek Leumiek

Fala Foenna¹, Bambang Karsono², Fidyati³

Universitas Malikussaleh

Informasi Artikel

Histori Artikel:

Submit 10 November 2023

Accepted 15 November 2023

Published 20 November 2023

Email Author:

fala.180160096@mhs.unimal.ac.id

fidyati@unimal.ac.id

bambangkarsono@unimal.ac.id

ABSTRACT

Indonesia is a country where the majority of the population is Muslim, especially Aceh. So it is not surprising that you can find many mosques with magnificent architecture and a great historical background. With globalization, many new architectural styles have emerged, for example eclectic architecture which influences the exterior and interior shapes of mosques. The application of eclectic architecture in the design process by adopting elements that are considered the best originating from local and non-local architecture so as to produce a building model that has its own charm and characteristics. One element of foreign architecture that is now being adopted domestically is Middle Eastern architecture. This phenomenon made researchers interested in conducting research on one of the mosques that displays Middle Eastern accents on its building facade, namely the Haji Keuchiek Leumiek Mosque, Banda Aceh. This research aims to reveal the eclectic aspects of the Haji Keuchiek Leumiek Mosque building, as well as which facade elements adopt Middle Eastern architecture. The method used to obtain data in this research is a comparative-qualitative method. Data collection techniques are carried out through observing the location of the study object, conducting interviews and documenting it in photographs, then comparing it with expert theories to reach conclusions. The results of the analysis show that the Haji Keuchiek Leumiek Mosque was built with characteristics of eclecticism. Middle Eastern architecture and various regional ornamental arts combine to create unique design aspects of the mosque. Awan Meucanek, Bungoeng Meulu, Bungoeng Putik, Sular Oen Teube, Awan, and Bungong Geulima are examples of local ornaments in mosque architecture. The findings show that when compared with the remains of Islamic dynasties, the architecture of this Middle Eastern mosque is not exactly the same. However, in general, the architectural design of this mosque is very similar to mosques built during the Fatimid and Timurid periods.

Keyword- *Facade, Middle Eastern Eclectic, Mosque Architecture*

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam khususnya Aceh. Maka tidak heran banyak dijumpai masjid dengan arsitektur yang megah dan latar belakang sejarah yang hebat pula. Adanya globalisasi banyak bermunculan gaya arsitektur baru contohnya adalah arsitektur eklektik yang mempengaruhi bentuk eksterior maupun interior pada masjid. Penerapan arsitektur eklektik dalam proses desain dengan mengadopsi elemen-elemen yang dianggap terbaik yang berasal dari arsitektur lokal maupun non lokal sehingga menghasilkan model bangunan yang memiliki daya tarik dan ciri khas tersendiri. Salah satu elemen arsitektur luar yang kini banyak diadopsi ke dalam negeri adalah arsitektur Timur Tengah. Fenomena ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap salah satu masjid yang menampilkan aksentuasi Timur Tengah pada fasad bangunannya, yaitu Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan aspek eklektik yang terdapat pada bangunan Masjid Haji Keuchiek Leumiek, serta elemen-elemen fasad mana sajakah yang mengadopsi arsitektur Timur Tengah. Metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah metode komparatif-kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi ke lokasi objek kajian, melakukan wawancara dan mendokumentasikan dalam foto-foto kemudian melakukan perbandingan dengan teori-teori para ahli untuk mendapatkan kesimpulan. Hasil analisa menunjukkan bahwa Masjid Haji Keuchiek Leumiek dibangun dengan ciri eklektisisme. Arsitektur Timur Tengah dan berbagai seni ornamen daerah berpadu untuk menciptakan aspek desain masjid yang unik. Awan Meucanek, Bungoeng Meulu, Bungoeng Putik, Sulus Oen Teube, Awan, dan Bungong Geulima adalah contoh ornamen lokal pada arsitektur masjid. Temuan menunjukkan, jika dibandingkan dengan peninggalan dinasti Islam, arsitektur masjid Timur Tengah ini tidak persis sama. Namun secara umum, desain arsitektur masjid ini sangat mirip dengan masjid-masjid yang dibangun pada masa Fatimiyah dan Timuriyah.

Kata Kunci – Fasad, Eklektik Timur Tengah, Arsitektur Masjid

PENDAHULUAN

Masjid berfungsi baik sebagai tempat ibadah dan representasi umat Islam diseluruh dunia. Mengadaptasi teori Martin Frishman bahwa masjid berfungsi sebagai tempat shalat sekaligus representasi Islam dalam bukannya Masjid bersejarah di Jakarta. Masjid dihormati oleh umat Islam sendiri sebagai tempat shalat dan sebagai representasi Islam. Hal yang sama berlaku untuk masjid-masjid lain di Indonesia.

Masjid adalah karya seni dan budaya Islam yang paling signifikan dibidang arsitektur, jika diikuti sejarah perkembangannya. Desain arsitektur masjid mewujudkan puncak keahlian teknis,

teknik bangunan, material, ornamen, dan pemikiran filosofis pada masanya. Selain itu, masjid berfungsi sebagai tempat berkumpulnya berbagai medium seni, antara lain seni suara, ruang dan bentuk, ornamen, dan seni tata ruang (Budi, B.S., 2000).

Kota Banda Aceh merupakan kota yang memiliki banyak pesona alam serta bangunan-bangunan yang unik dan megah, salah satunya adalah Masjid. Saat ini terdapat 96 masjid di Kota Banda Aceh. Namun, pembangunan dan perluasan masjid terus berlangsung. Fenomena perkembangan pada era modern menunjukkan bagaimana arsitek di Indonesia mulai menerapkan berbagai Prinsip desain dalam arsitektur dan menyesuaikan dengan karakteristik iklim yang ada di Indonesia. Penerapan rancangan diinterpretasikan ke dalam berbagai elemen arsitektural dari segi fasad eksterior bangunan maupun desain ruang interior dengan menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam proses rancangan sehingga bangunan memiliki ciri khas dan daya tarik tersendiri.

Menurut pengamatan awal, masjid Banda Aceh termasuk Masjid Haji Keuchiek Leumiek saat ini menggunakan elemen eklektik untuk menghiasi fasad bangunannya. Bangunan Masjid Haji Keuchiek Leumiek merupakan salah satu objek arsitektur masjid yang menarik peneliti gunakan sebagai studi kasus dalam penelitiannya terhadap fenomena tersebut. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa fasad masjid mencerminkan lebih dari satu ciri atau gaya arsitektur. Selain itu, masjid ini dipilih sebagai studi kasus karena berbeda dengan masjid lain yang juga memasukkan unsur desain Timur Tengah ke dalam fasadnya,

Secara keseluruhan, Masjid Keuchiek Leumiek Banda Aceh adalah contoh yang baik dari arsitektur Timur Tengah yang khas. Gaya arsitekturnya yang unik dan ornamen ornamen yang indah menjadikan masjid ini sebagai salah satu destinasi wisata religi yang populer di Aceh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah objek penelitian menggunakan arsitektur eklektik, khususnya arsitektur Timur Tengah, dengan mempertimbangkan hipotesis di atas. Kajian juga bertujuan untuk mengetahui apakah ciri-ciri kedaerahan Aceh masih dimasukkan ke dalam konstruksi.

1. Arsitektur Eklektik

Menurut *Encyclopedia of American Architecture*, eklektisisme adalah tren gaya arsitektur yang menggunakan metode pemilihan elemen gaya arsitektur yang diambil dari berbagai jenis bangunan bersejarah. Namun ada juga individu yang menggabungkan bentuk dan kekhususan dari dua atau lebih gaya bangunan yang signifikan secara historis ke dalam satu desain bangunan (Maulida, 2019). Namun, eklektik diartikan selektif dalam *Oxford English Dictionary* Florenza & Fauzi. (2018, dalam Harisah, 2007) menjelaskan sebagai memilih atau menyeleksi.

Menurut buku Peter Collin *Changing Ideals in Modern Architecture* Prajnawrdhi (2005, dalam Collin, 1971) menjelaskan eklektisisme menginformasikan pemikiran arsitektural. Victor Cousin, sebaliknya, menegaskan bahwa eklektisisme dapat menjadi kebangkitan arsitektur masa depan, sebagai sarana untuk menyelesaikan masalah dan ketidaksepakatan mengenai gaya, yang menghubungkan elemen arsitektur vernakular dan prinsip-prinsipnya yang tetap mengindahkan prinsip-prinsip arsitektur masa depan, yang dapat memberikan kebebasan dalam merancang dan bebas dari plagiarisme terang-terangan. Untuk mencapai keselarasan antara komponen sejarah dan kesinambungan arsitektur antara masa lalu dan masa kini.

Eklektisisme dalam arsitektur telah ada sejak Renaisans dalam arti sebenarnya. Jika dilihat secara historis, ini menunjukkan ciri-ciri gaya eklektik sebelumnya yang sekarang sering disebut sebagai Post-Renaissance, Neo-klasik, Kolonial, dan istilah lainnya. Karena hanya ada sedikit pilihan dan kombinasi gaya yang tersedia pada periode itu, prinsip klasik masih mengatur

karakteristik dan bentuk (Yulita et al., 2016).

2. Arsitektur Timur Tengah

Timur Tengah secara geografis merupakan bagian dari Asia Barat dan sekitarnya. Namun secara umum, Timur Tengah berbatasan dengan Yaman di selatan, Iran di timur, Turki di utara, Mesir di barat, dan Iran di timur. Ibnu Khaldun mengklaim dalam Fanani (2009) bahwa arsitektur suatu kawasan dapat memberikan wawasan tentang lingkungan sosial di mana ia berada. Keajaiban arsitektur berfungsi sebagai penanda puncak peradaban. Arsitektur yang dikembangkan suatu negara akan semakin bervariasi dan canggih semakin maju peradabannya. Sebaliknya, jika suatu peradaban belum cukup mencapai puncak perkembangannya, karya-karya yang diciptakan cenderung memperhitungkan kearifan dan budaya lokal yang muncul di sana.

Simbolisme arsitektur Timur Tengah yang banyak dijumpai di Indonesia menyatu dengan budaya lokal tanpa menghilangkan simbol arsitektur Timur Tengah itu sendiri (Astuti, 2018). Dengan kata lain, menggabungkan ciri-ciri arsitektur Timur Tengah, seperti ukiran, kaligrafi, desain kubah, dan jumlah menara. Kubah masjid, misalnya, memiliki desain yang mengingatkan pada arsitektur klasik Timur Tengah, tetapi juga memasukkan ukiran dari budaya setempat. Contoh lain adalah pemilihan warna bangunan untuk mencerminkan filosofi budaya atau gaya arsitektur tertentu.

Menurut periode pertumbuhan dinasti Islam saat itu, berikut adalah perkembangan arsitektur Timur Tengah (Hillenbrand, 1999):

1. Dinasti Umayyah
2. Dinasti Abbasiyah
3. Dinasti Fatimiyah
4. Dinasti Saljuk
5. Era Ataberg (Syria, Iraq, Anatolia)
6. Dinasti Mamlukiyyah
7. Dinasti Ilkhan dan Timuriyyah
8. Dinasti Safawiyah
9. Dinasti Ottoman
10. Dinasti Mughal

3. Arsitektur Masjid Lokal

Terdapat perbedaan ragam bentuk arsitektur dari satu tempat ke tempat lain yang tidak dapat dipisahkan dari bentuk filosofis, budaya, dan religi serta luasnya simbol-simbol khas citra daerah (Yumna, 1981). Provinsi Aceh menampilkan seni arsitektur lokal yang khas digunakan pada strukturnya, sama seperti daerah lainnya.

Banda Aceh dikenal sebagai Serambi Makkah karena memiliki sejarah panjang sebagai kota dengan basis Islam yang kuat. Banyak masjid yang dibangun di kota ini dengan gaya arsitektur daerah yang populer saat itu. Namun, infrastruktur Banda Aceh terus dibangun meski tsunami dahsyat melanda kota itu pada 2004. Termasuk masjid. Modifikasi formal juga terjadi di banyak masjid. Masjid Raya Baiturrahman adalah salah satu masjid tertua di kota ini.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian komparatif adalah penelitian yang menganalisis objek dari

sudut pandang teoretis sambil membandingkan fenomena dan fakta dengan objek penelitian di lapangan dengan menggunakan dokumentasi dan fotografi objek. Pada penelitian ini yang di bahas yaitu:

- Membahas tentang karakteristik arsitektur Timur Tengah dan ragam hias Aceh
- Masing-masing elemen bangunan akan di analisa berdasarkan karakteristik arsitektur Timur Tengah dan ragam hias Aceh
- Disimpulkan seberapa banyak kecocokan pada setiap elemen arsitektur Timur Tengah dan ragam hias Aceh yang ditemukan pada bangunan Masjid Haji Keuchiek Leumiek.

Populasi yang akan digunakan sebagai penelitian adalah gaya arsitektur Bangunan Haji Keuchiek Leumiek. Sampel pada penelitian ini adalah elemen-elemen bangunan yang ada pada Masjid Haji keuchiek Leumiek seperti atap, dinding, kolom, minaret, dan ornamen. Pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur, observasi dan wawancara dengan narasumber yaitu keturunan langsung dari pengurus Masjid Haji Keuchiek Leumiek. Studi literatur merupakan pengumpulan data dengan cara mempelajari teori suatu objek yang diteliti melalui buku, jurnal, tesis. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah observasi secara langsung dan data wawancara yang didapatkan berupa sejarah dan riwayat fisik bangunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengamatan dan Analisis



Di penelitian ini bagian objek yang di amati yaitu, atap, dinding, kolom, minaret, dan ornamen untuk mengungkapkan gaya arsitektur dan konteks budaya yang diterapkan di Masjid Haji Keuchiek Leumiek. Hasil dari pengamatan dan analisis dipaparkan di bawah ini:

1. *Atap*

Gaya Arsitektur	Masjid Haji Keuchiek Leumiek	Masjid Arsitektur Timur Tengah
Kubah secara bentuk menyerupai bentuk masjid Ibnu Thulun peninggalan Dinasti Abbasiyah.		

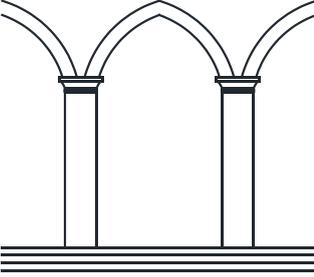
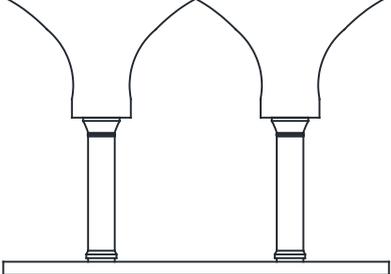
Berdasarkan pengamatan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk kubah pada masjid Haji Keuchiek Leumiek menyerupai kubah masjid Ibnu Thulun, namun penggunaan material yang mengikuti perkembangan era modern yang diterapkan padah kubah masjid Haji Keuchiek Leumiek agar masjid lebih terlihat modern dan elegan.

2. *Dinding*

Gaya Arsitektur	Masjid Haji Keuchiek Leumiek	Masjid Arsitektur Timur Tengah
Dinding area keluar masuk jamaah atau teras ini terlihat mirip dengan pintu masuk dari masjid Ibnu Thulun.		

Lengkungan yang biasa disebut Arches tersebut dilngkapi ukiran ornamen floral diatasnya. Dinding area keluar masuk jamaah atau teras ini terlihat mirip dengan pintu masuk dari masjid Ibnu Thulun. Secara fisik dilihat tidak begitu mirip di antara keduanya, dikarenakan bangunan masjid Haji Keuchiek Leumiek diselimuti ukiran ukiran dari bagian luarnya, tetapi setiap sisi bangunan masjid Ibnu Thulun hampir tertutup juga secara keseluruhan.

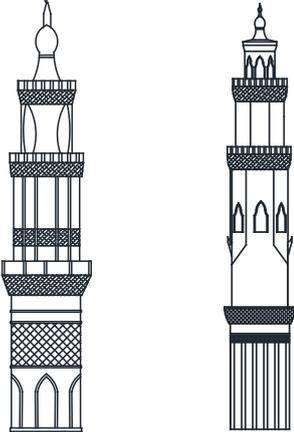
3. *Kolom*

Gaya Arsitektur	Masjid Haji Keuchiek Leumiek	Masjid Arsitektur Timur Tengah
Kolom menyerupai bentuk kolom pada masjid Al-Azhar yang merupakan peninggalan Dinasti Fatimiyah.		

Kolom tipe satu yang ditemukan pada area masuk masjid Haji Geuchiek Leumiek terlihat polos berwarna krem. Keempat kolom pada area masuk berdiri tegak vertikal menyambut jamaah menuju area dalam masjid. Kolom polos berbentuk lingkaran ini menyerupai bentuk kolom pada masjid Al-Azhar yang merupakan peninggalan Dinasti Fatimiyah. Kolom-kolom pada masjid Al-

Azhar berbentuk lingkaran namun kolom pada masjid ini ada penambahan ornamen pada bagian atas kolom.

4. *Minaret*

Gaya Arsitektur	Masjid Haji Keuchiek Leumiek	Masjid Arsitektur Timur Tengah
Dinding minaret masjid ini mirip dengan minaret pada Masjid Sultan Hassan dan Al-Azhar.		

Bentuk minaret masjid Haji keuchiek Leumiek lebih sederhana karena mengikuti perkembangan zaman, baik dari segi ornamen maupun material. Material yang digunakan masjid Al-Azhar dan masjid Sultan Hassan yaitu bebatuan ekspose, sementara bangunan minaret masjid Haji Keuchiek Leumiek menggunakan material batu bata dengan finishi plasteran yang dicat, berbeda dengan bangunan masjid Sultan Hassan dan masjid Al-Azhar.

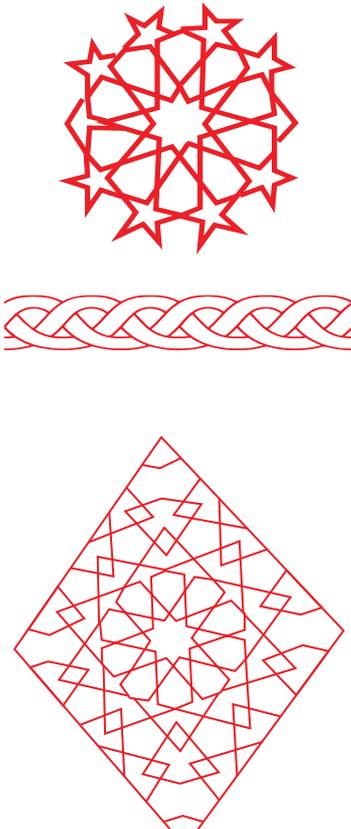
5. *Ornamen*

Ornamen masjid mengacu pada hiasan, ukiran, kaligrafi, motif geometris, atau elemen dekoratif lainnya yang digunakan dalam arsitektur masjid untuk memperindah dan mempercantik bangunan. Ornamen masjid memiliki peran penting dalam menciptakan keindahan visual, memperkaya estetika, serta menggambarkan simbolisme dan kekayaan budaya dalam tradisi arsitektur Islam.

Ornamen-ornamen yang sering ditemukan pada bangunan masjid:

a) Geometri

Dalam konteks arsitektur, motif geometris digunakan dalam desain bangunan untuk menciptakan pola yang berulang, simetri, dan keseimbangan visual. Motif geometris dalam arsitektur bukan hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga mencerminkan gagasan tentang harmoni, simetri, dan kesempurnaan dalam desain bangunan. Pola geometris dapat memberikan pengaruh kuat terhadap atmosfer dan estetika keseluruhan dari sebuah bangunan.

Jenis Ornamen	Dokumentasi	Gambar
<p>Geometris <i>Intricate</i> yang diaplikasikan pada permukaan <i>arches</i> serta dipadukan dengan ornamen floral di atasnya.</p>		

Geometri *Intricate* ditemukan pada Masjid Al-Azhar dan Bibi Khanym terlihat mirip dengan yang ditemukan pada Masjid Haji Keuchiek Leumiek, ketiganya sama-sama menggabungkan pola geometris kedalam desain.

b) Kaligrafi

Kaligrafi masjid memiliki makna dan tujuan yang mendalam. Huruf-huruf Arab yang digunakan dalam kaligrafi sering kali merupakan ayat-ayat Al-Qur'an atau kata-kata dan kalimat-kalimat yang memiliki nilai spiritual atau religius. Kaligrafi ini bertujuan untuk memperkuat pengalaman spiritual dalam lingkungan masjid dan memperindah ruang ibadah.

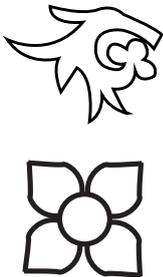
Jenis Ornamen	Masjid Haji Keuchiek Leumiek	Masjid Arsitektur Timur Tengah
<p>Kaligrafi Thuluth yang digunakan pada interior masjid digabungkan dengan motif floral.</p>		

Hampir disetiap sisi interior masjid ini dihiasi oleh ragam kaligrafi. Secara garis besar, Kaligrafi Thuluth yang digunakan pada interior masjid digabungkan dengan motif floral. Tulisan pada gambar di atas paling sering didapatkan pada interior masjid, motif

ini diterapkan pada dinding interior masjid yang mengelilingi seluruh area interiornya. Teknik kaligrafi semacam ini juga dapat ditemukan pada masjid Dome of The Rock dan masjid Syeikh Loftullah.

c) Ornamen Floral (arabesk)

Arabesk masjid adalah istilah yang mengacu pada gaya seni dan dekorasi yang umumnya ditemukan dalam arsitektur masjid di dunia Arab dan wilayah-wilayah yang terpengaruh oleh budaya Arab. Arabesk masjid menggabungkan seni, arsitektur, dan desain interior dalam upaya untuk menciptakan lingkungan yang memancarkan keindahan, keharmonisan, dan kekaguman spiritual. Gaya ini mencerminkan pengaruh Islam dalam seni rupa, dengan penggunaan hiasan geometris yang rumit sebagai pengganti gambaran figur manusia atau hewan, yang dilarang dalam tradisi Islam.

Jenis Ornamen	Dokumentasi	Gambar
<p>Terdapat motif <i>Bungong Geulima</i> dan motif <i>Bungong Awan-Awan</i> pada interior kubah masjid.</p>		
<p>Terdapat motif <i>Awan Meucanek</i>, motif <i>Sulur Oen Teube</i>, motif <i>Putik Bungoeng</i>, dan motif <i>Bungoeng Meulu</i> pada dinding pintu masuk.</p>		
		

Berdasarkan observasi dilapangan hampir semua motif-motif floral yang digunakan pada masjid Haji Keuchiek Leumiek mamakai motif tradisional Aceh dengan menggabungkan dengan ornamen geometri mauoun ornamen kaligrafi. Motif tradisional Aceh seperti yang diatas dapat di temukan pada kubah dan dinding-dinding interior bangunan.

SIMPULAN

Dengan menggunakan metodologi penelitian komparatif-kualitatif, Masjid Haji Keuchiek Leumiek dengan arsitektur eklektik Banda Aceh menjadi subjek penelitian ini. Mengumpulkan informasi dengan berbicara dengan pimpinan masjid dan melakukan observasi langsung di Masjid Haji Keuchiek Leumiek di Lamseupeung, Banda Aceh. Ambil dokumentasi lapangan setelah itu, lalu membandingkan variabel penelitian dengan sejumlah masjid peninggalan dinasti Islam di Jazirah Arab.

Setelah dilakukan pemeriksaan terhadap informasi yang diperoleh, ditetapkan bahwa Masjid Haji Keuchiek Leumiek dibangun dengan ciri eklektisisme. Arsitektur Timur Tengah dan berbagai seni ornamen daerah berpadu untuk menciptakan aspek desain masjid yang unik. Awan Meucanek, Bungoeng Meulu, Bungoeng Putik, Sulus Oen Teube, Awan, dan Bungoeng Geulima adalah contoh ornamen lokal pada arsitektur masjid. Temuan menunjukkan, jika dibandingkan dengan peninggalan dinasti Islam, arsitektur masjid Timur Tengah ini tidak persis sama. Karena telah terjadi percampuran budaya lokal dengan kemajuan bentuk dan material zaman modern. Selain itu, karena masjid ini dibangun oleh pengrajin lokal mulai dari pondasi hingga finishing eksterior maupun interior, sehingga terdapat kekurangan dari variasi bentuk Arsitektur Timur Tengah.

BIBLIOGRAFI

- Al-syafani, M. Z. (2021). *Akulturası Estetik Bungong Hias Dalam Masjid Baiturrahman Kota Banda Aceh*. 13–20.
- Astuti, F. (2018). Simbolisme Arsitektur Timur Tengah pada Bangunan Masjid di Indonesia. *Jurnal Pelita Teknologi*, 13(2), 1–31.
- Fanani, A. (2009). *Arsitektur Masjid*.
- Florenza ; Bachtıar Fauzy, T. (2018). Eclectic Architecture on Masjid Pusdai Building in Bandung. *Riset Arsitektur (RISA)*, 2(03), 264–281. <https://doi.org/10.26593/risa.v2i03.2946.264-281>
- Karsono, B., Koesmeri, D. R., Wahid, J., & Saleh, B. M. (2021). Eclecticism in Architecture of Masjid Bandaraya Kuching, Malaysia. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 1101(1), 012027. <https://doi.org/10.1088/1757-899x/1101/1/012027>
- Maulida, R. (2019). Pengaruh Eklektisisme pada Bangunan Mesjid (Studi Kasus: Mesjid Raya Baiturrahman Kota Banda Aceh). *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Nornberg-Schulz, C. (1968). Intentions in Architecture Christian Norberg-Schulz. In *The MIT Press*.
- Prajnawrdhi, T. A. (3 C.E.). Eclecticism Dalam Arsitektur Dalam Tulisan Charles Jenck: Toward Radical Eclecticism. *Jurnal Permukiman Natahvol. 3 No. 2 Agustus 2005: 62 - 101*, 2(2005), 62–101.
- Titiheru, N.Y, Octavianus. H. A. Rogi, A. S. (n.d.). Hotel Resort di Tanjung Kasuari Sorong “Arsitektur Eklektik.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 135(4).

Copyright holder:

Fala Foenna, Bambang Karsono, Fidyati (2023)

First publication right:

ETNIK : Jurnal Ekonomi dan Teknik